

## **Analisis Nilai Tambah dan Efisiensi Faktor Produksi pada Usaha Home Industry Kerupuk Ubi di Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan**

<sup>a</sup>Fina, <sup>b</sup>Syahril

<sup>a,b</sup> Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar

Corresponding author: [syahril@utu.ac.id](mailto:syahril@utu.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the added value and efficiency of production businesses in the sweet potato cracker home industry in Pasie Raja District, South Aceh Regency. This study uses primary data by selecting all sweet potato cracker home industries as samples. To answer the objectives of this research, an analysis model of added value and business efficiency is used. The research results prove that the added value of the sweet potato cracker home industry in Pasie Raja District, South Aceh Regency has low added value. Then the efficiency of the household sweet potato cracker industry business is feasible for running the business in Pasie Raja District, South Aceh Regency. For this reason, this study can be used as a reference and strategy formulation in creating and developing a sweet potato cracker business.*

*Keywords: Added Value, Efficiency, Production, Home Industry, Sweet Potato Crackers.*

### **Abstrak**

*Kajian ini bertujuan untuk menganalisis nilai tambah dan efisiensi usaha produksi pada home industry kerupuk ubi di Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan. Kajian ini menggunakan data primer dengan menetapkan semua home industry kerupuk ubi sebagai sampel. Untuk menjawab tujuan penelitian ini menggunakan model analisis nilai tambah dan efisiensi usaha. Hasil penelitian membuktikan bahwa nilai tambah pada home industry kerupuk ubi di Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan memiliki nilai tambah yang rendah. Kemudian efisiensi usaha home industry kerupuk ubi rumah tangga layak untuk dijalankan usahanya di Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan. Untuk itu, kajian ini dapat dijadikan referensi dan formulasi strategi dalam membuat dan mengembangkan usaha kerupuk ubi.*

**Kata Kunci :** Nilai Tambah, Efisiensi, Produksi, Home Industri, Kerupuk Ubi Jalar.

### **PENDAHULUAN**

Pemerataan pembangunan dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang adil dan makmur menjadi amanat UUD 1945. Upaya pemerintah dalam mencapai tujuan tersebut dengan melakukan pengembangan sektor industri sebagai basis peningkatan pendapatan masyarakat, baik melalui penyediaan tenaga kerja maupun sebagai pelaku usaha. Selain itu juga pengembangan sektor industri sebagai pendorong dalam pengembangan sektor lain terutama sektor pertanian yang merupakan sektor modal berdirinya Negara Indonesia. Salah satu komoditi yang telah membuktikan kontribusi terbesar pada pembangunan negara adalah kelapa sawit dan dalam menghasilkan produk turunannya melahirkan berbagai industri (Syahril, et. al., 2019). Kemudian juga dengan komoditi pertanian yang lain seperti ubi yang menghasilkan berbagai produk turunan makanan melalui pengolahan industri yang berskala kecil dan menengah dalam meningkatkan nilai tambah (Saihani dan Hapizah, 2015).

Kegiatan usaha industri kecil dan menengah dari setiap pelaksanaan kegiatan tidak terlepas dari unsur pembiayaan produksi, karena biaya produksi akan menentukan nilai tambah. Namun jika dilihat dari sistem pengolahan ubi kayu umumnya merupakan salah satu inovasi

pengolahan pangan yang bertujuan untuk penerapan nilai tambah yang diiringi dengan suatu penambahan biaya pengolahan, sehingga dari setiap produk pengolahan tersebut dapat menghasilkan keuntungan yang layak bagi pengusaha (Widiastuti et. al, 2020).

Persoalan lain yang sering terjadi pada setiap industri-industri kecil dan menengah pada dasarnya adalah bagaimana cara pengalokasian faktor produksi yang efisien agar memperoleh keuntungan yang maksimal. Penggunaan faktor produksi yang tidak efisien dapat menyebabkan terjadinya inefisiensi atau pemborosan dalam suatu kegiatan produksi, salah satu dari faktor penyebab inefisiensi tersebut adalah kurangnya keterampilan dari tenaga kerja dalam mengoptimalkan penggunaan faktor produksi yang baik dan benar dalam proses produksi suatu barang atau jasa (Hanafi, 2017).

Efisiensi dapat dicapai dengan meminimalkan sumber daya yang dibutuhkan untuk memproduksi output tersebut dan memaksimalkan output yang dihasilkan dari sumber daya yang lain. Dikarenakan dari setiap penggunaan sumber daya yang sangat optimal dapat memperoleh produktivitas yang tinggi bagi setiap produsen yang menjalankan usaha dengan cara yang sangat konduktif (Anggraini et. al, 2016). Perkembangan dari usaha itu juga sangat ditentukan pengelolaan dalam menciptakan suatu bentuk yang unik sehingga dapat meningkatkan kualitas barang dan nilai tambah dari hasil produksi yang sangat efisien.

Permasalahan nilai tambah dan efisiensi juga di alami para industri kerupuk ubi di Kecamatan Pasie Raja Aceh Selatan yang berpusat di Desa Pante Raja dan Desa Seneubok. Mengamati usaha kerupuk ubi di dua desa ini berjalan lancar dan terus mengalami perkembangan, namun secara detail belum ada pihak yang melakukan kajian dan menganalisis seberapa besar nilai tambah yang diperoleh mulai dari petani sampai pengolahan menjadi berbagai jenis kerupuk. Kemudian juga dari sisi efisiensi usaha belum ada kajian dalam menganalisis seberapa efisien usaha kerupuk ubi di kembangkan di Kecamatan Pasie Raja Aceh Selatan.

Penelitian mengenai nilai tambah dan efisiensi sudah banyak dilakukan, diantaranya oleh Suprianto et al. (2020), membuktikan nilai tambah industry pengolahan kerupuk kulit lebih tinggi dibandingkan dengan nilai tambah industry temped an tahu. Kemudian kajian industry kerupuk singkong di Pontianak oleh Hamidah et al. (2015) membuktikan bahwa nilai tambah industry kerupuk singkong di Pontianak sangat tinggi, mencapai 79 persen. Selanjutnya kajian industry keripik pisang di Demembe Manado Sulawesi Timur oleh Makarawung et al., (2017) membuktikan bahwa nilai tambah industry keripik pisang tinggi dan usaha ini layak dikembangkan.

Ketiga kajian di atas belum melihat secara bersama antara nilai tambah dan efisiensi. Maka untuk itu, inilah yang membedakan kajian ini dengan sebelumnya bahwa menganalisis secara bersama baik nilai tambah maupun efisiensi faktor produksi pada usaha industry keripik ubi di Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan.

Kajian ini dilakukan secara spesifik dan detail dari setiap usaha pada home industry, dan kajian bertujuan untuk menganalisis nilai tambah dan efisiensi usaha produksi pada home industry kerupuk ubi di Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan. Kemudian kajian ini dapat dijadikan referensi dan formulasi strategi dalam membuat dan mengembangkan usaha kerupuk ubi.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Nilai Tambah**

Nilai tambah adalah pertambahan suatu komoditas karena adanya input fungsional yang diberlakukan pada komoditi yang bersangkutan. Input fungsional tersebut berupa proses pengubahan bentuk (*form utility*). Nilai tambah menggambarkan imbalan bagi tenaga kerja modal dan manajemen (Hamidah et. al, 2015). Kemudian menurut Intyas dan Firdaus (2020), menjelaskan nilai tambah merupakan pertambahan nilai yang terjadi karena satu komoditi mengalami proses pengolahan, pengangkutan, dan penyimpanan dalam satu proses produksi dengan penggunaan/pemberian input fungsional. Selanjutnya menurut Herdiyandi et. al, (2016), menformulasikan bahwa nilai tambah adalah selisih antara nilai output dengan nilai bahan baku yaitu ubi kayu dan sumbangan input lainnya. Widiastuti et. al, (2020) lebih spesifik mengartikan nilai tambah, merupakan penambahan nilai suatu produk atau suatu komoditas karena mengalami proses pengolahan, pengangkutan, ataupun penyimpanan dalam suatu produksi. Dalam suatu proses pengolahan nilai tambah dapat didefinisikan sebagai selisih antara nilai produk dengan nilai bahan baku dan input lainnya, tidak termasuk tenaga kerja.

Konsep nilai tambah suatu pengembangan nilai yang terjadi karena adanya input fungsional adalah pelakuan dan jasa yang menyebabkan bertambahnya kegunaan dan nilai komoditas selama mengikuti arus komoditas, sehingga penambahan input fungsional dan jasa akan meningkatkan nilai dan manfaat komoditas yang dihasilkan (Sipayung, 2020). Besarnya nilai tambah diperoleh dari nilai produk dikurangi biaya bahan baku dan input lainnya/selain tenaga kerja (Hamidah et. al, 2015).

Analisis data yang digunakan berupa metode hayami, dengan pendekatan nilai tambah. Nilai tambah dihitung dengan memperhatikan interaksi antara pelaku dengan dengan tujuan masing-masing (Pamungkassari et. al, 2018). Perhitungan nilai tambah dengan metode hayami menggunakan tiga variabel, yaitu (1) output, input, dan harga (2) penerimaan dan keuntungan, (3) margin (Hidayat dan Muttalib, 2020). Nilai tambah yang terjadi dalam proses pengolahan merupakan selisih dari nilai produk dengan biaya bahan baku dan input lainnya (Widiastuti et. al, 2020). Analisis data dapat dilihat dari kriteria nilai tambah yang ditetapkan sebagai berikut: jika rasio nilai tambahnya  $> 50\%$  maka nilai tambah produk olahan tinggi, dan jika rasio nilai tambah  $< 50\%$  maka nilai tambah produk olahan rendah (Suprianto et. al, 2020).

### **Teori Efisiensi**

Suatu pengalokasian input tertentu kedalam proses produksi akan efisien secara teknis jika output suatu barang tidak mungkin dinaikan tanpa penurunan output barang lain (Pindyck & Rubinfeld, 2010 h16). Menurut Pindyck & Rubinfeld, (2010) bahwa tingkat penyediaan efisiensi barang pribadi ditentukan dengan membandingkan manfaat marjinal unit tambahan dengan biaya marjinal untuk memproduksi unit tersebut. Efisiensi dicapai apabila manfaat marjinal dan biaya marjinal sama.

Kemudian menurut Anggraini et. al, (2016) dari sisi efisiensi produksi merupakan ukuran relatif kemampuan suatu perusahaan didalam menggunakan input tertentu pada tingkat teknologi tertentu. Selanjutnya melihat dari sudut rasio, Efisiensi merupakan rasio antara *input* dan *output*, dan perbandingan antara masukan dan pengeluaran. Efisiensi produksi sesuai dengan prinsip dasar ilmu ekonomi adalah output produksi tertentu akan dapat dihasilkan *output* semaksimal

mungkin atau untuk mendapatkan *output* tertentu dengan input seminimal mungkin (Widayanti, 2017).

### **Teori Biaya**

Biaya produksi merupakan salah satu bagian dari langkah-langkah intern yang harus dilakukan dalam meningkatkan efisiensi. Biaya produksi adalah sejumlah pengorbanan ekonomi yang harus dikorbankan untuk memproduksi suatu barang. Biaya produksi juga merupakan biaya yang digunakan dalam mengubah bahan baku menjadi barang jadi. Dalam biaya produksi biasanya terdiri tiga unsur yaitu bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik. *Overhead* pabrik merupakan semua biaya manufaktur yang tidak ditelusuri secara langsung ke output tertentu (Khoirunnisa dan Achiria, 2019). Secara lebih spesifik biaya dalam ilmu ekonomi merupakan pengorbanan untuk menghasilkan sesuatu, baik yang terwujud uang maupun bukan. Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi oleh produsen. Menurut Amshari, (2019) dapat mengartikan lebih simpel bahwa biaya merupakan fungsi hubungan antara biaya produksi dengan tingkat output yang akan dicapai dalam satu periode.

### **Industri**

Standar pengklasifikasian industri di Indonesia didasarkan pada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) atau yang pada awal perkembangannya, disebut Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia (LKUI). KBLI mengklasifikasikan seluruh kegiatan ekonomi menjadi beberapa lapangan usaha. Pendekatan KBLI menekankan pada pendekatan kegiatan, yaitu dengan melihat proses dari kegiatan ekonomi dalam menciptakan barang/jasa dan pendekatan fungsi, yaitu dengan melihat fungsi pelaku ekonomi dalam menciptakan barang/jasa BPS, 2017, (Tanjung dan Ruslan 2019, h 12).

Sektor industri merupakan salah satu harapan dalam membangkitkan ekonomi masyarakat karena sektor industri mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap sektor-sektor lainnya. Bila sektor industri berkembang maka dapat diyakini sektor perdagangan juga akan turut meningkat (Syahdan & Husnan, 2019). Undang- Undang Republik Indonesia No.3 Tahun 2014 Bab 1 pasal 1 ayat 2 mendefinisikan industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi termasuk jasa industri.\

### **Home Industry/ Industri Rumah Tangga**

Industri rumah tangga (*home industry*) atau yang lebih sering diistilahkan industri rumah tangga berskala kecil merupakan suatu usaha mencari manfaat atau faedah bentuk fisik dari suatu barang sehingga dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan dan dikerjakan dirumah. Dalam pengertian ini termasuk juga kegiatan kerajinan tangan. Sehingga industri kecil juga dihasilkan sebagai suatu usaha untuk memproduksi dimana didalamnya terdapat perubahan bentuk atau sifat dari suatu barang (Syahdan dan Husnan, 2019).

Pemberdayaan industri kecil bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kecil menjadi usaha yang tangguh dan mandiri serta dapat berkembang

menjadi usaha menengah dan juga untuk meningkatkan peranan industri kecil dalam pembentukan produk nasional, perluasan kesempatan kerja, dan berusaha meningkatkan ekspor, serta peningkatan dalam pemerataan pendapatan untuk mewujudkan dirinya sebagai tulang punggung serta perkokohan struktural (Sulfati, 2018).

### **Ubi Kayu**

Komoditi ubi kayu merupakan salah satu komoditi tanaman pangan yang penting dan sangat strategis karena dapat dimanfaatkan untuk berbagai produk meliputi bahan pangan, pakan, energi, farmasi dan kosmetik (Firdaus et. al, 2019). Ubi kayu merupakan komoditas yang mudah teknik budidayanya serta mudah ditanam dimana saja karena ubi kayu mampu bertahan pada lahan kritis dan kekurangan air (Widiastuti et. al, 2020). Tujuan pengolahan ubi kayu itu sendiri adalah untuk meningkatkan keawetan ubi kayu sehingga layak untuk dikonsumsi dan memanfaatkan ubi kayu untuk memenuhi nilai jual yang tinggi dipasaran (Sipayung, 2020).

Tujuan pengolahan ubi kayu untuk meningkatkan daya tahan ubi kayu sehingga layak dikonsumsi dan memanfaatkan ubi kayu agar memperoleh nilai jual yang tinggi dipasaran (Hamidah et. al, 2015).

### **Teori Produksi**

Masalah pokok yang di hadapi perusahaan dalam melakukan kegiatan produksi adalah berupa output yang harus diproduksi, dan bagaimanakah mengkombinasikan berbagai input (faktor produksi) agar dapat menghasilkan output secara efisien (Tanjung dan Ruslan 2019, h 52).

Produksi adalah suatu usaha atau kegiatan menambah atau menciptakan kegunaan barang dan jasa. Proses produksi adalah proses mengkombinasi dan mengkoordinasikan sumber daya input untuk menghasilkan barang atau jasa output. Hubungan di antara faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakan dinamakan faktor produksi (Hanafi, 2017).

Fungsi produksi sangat penting dalam teori produksi karena dapat diketahui hubungan antara faktor produksi dan produksi (*output*) secara langsung. Proses produksi mempunyai landasan teknis yang disebut fungsi produksi, yang menggambarkan hubungan antara faktor produksi dengan kuantitas produksi. (Widayati, 2017).

Hubungan antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakan dinamakan fungsi produksi. Didalam teori ekonomi, dalam menganalisis mengenai masalah produksi selalu dimisalkan bahwa tiga faktor produksi yang belakangan dinyatakan (tanah, modal, dan keahlian keusahawanan) adalah tetap jumlahnya. Hanya tenaga kerja dipandang sebagai faktor produksi yang berubah-ubah jumlahnya, dengan demikian dalam menggambarkan hubungan faktor produksi yang digunakan dan tingkat produksi yang dicapai, yang digambarkan adalah hubungan diantara jumlah tenaga kerja yang digunakan dan jumlah produksi yang dicapai (Sukirno, 2013 h,193).

### **METODELOGI PENELITIAN**

Kajian ini menentukan seluruh industri rumah tangga (*home industry*) kerupuk ubi yang ada di Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan sebagai populasi. Namun karena keterbatasan dana penelitian, pengambilan data detail dan spesifik perhitungan satu persatu sampel yang diteliti maka hanya 2 (dua) desa (Pante Raja dan Desa Seneubok) dijadikan sampel,

dikarenakan 2 desa tersebut merupakan *central home industry* kerupuk ubi. Penentuan sampel dalam kajian ini teknik sampling jenuh (semua populasi dijadikan sampel) sebanyak 15 sampel dengan rincian Desa Pante raja 3 usaha dan Seunebok 12 usaha.

Model analisis yang digunakan pada kajian di mulai dengan model menghitung nilai tambah (Sipayung, 2020; Hidayat dan Muttalib, 2020), dimana besarnya nilai tambah diperoleh dari nilai produk dikurangi biaya bahan baku dan input lainnya / selain tanaga kerja (Pamungkassari et. al, 2018; Hamidah et. al, 2015). Kemudian menurut Widiastuti et. al, (2020), bahwa nilai tambah yang terjadi dalam proses pengolahan merupakan selisih dari nilai produk dengan biaya bahan baku dan input lainnya (Widiastuti et. al, 2020). Model nilai tambah yang digunakan dalam kajian ini adalah nilai tambah dengan menentukan kriteria dimana jika rasio nilai tambahnya > 50 % maka nilai tambah produk olahan tinggi, dan jika rasio nilai tambah < 50 % maka nilai tambah produk olahan rendah (Suprianto et. al, 2020; Sudiyono ;2004). Melakukan analisis nilai tambah dengan formulasi sebagai berikut:

$$NTp = Na - Ba \dots\dots\dots(1)$$

$$Ba = (Bb + Bp + Bbp) \dots\dots\dots(2)$$

Dimana NTp merupakan Nilai Tambah Produk (Rp); Na adalah Nilai Produk Akhir (Rp); Ba adalah Biaya antara (Rp); Bb adalah Biaya Bahan Baku (Rp); Bp adalah Biaya Penyusutan Alat (Rp); Bbp adalah Biaya Bahan Penolong (Rp). Kemudian dilanjutkan dengan menganalisis rasio nilai tambah dengan formulasi berikut ini.

$$\text{Rasio Nilai Tambah (RNT)} = NT / NP \dots\dots\dots(3)$$

Dimana RNT adalah Rasio Nilai Tambah (%); NT merupakan Nilai Tambah (Rp); dan NP = Nilai Produksi (Rp). Persyaratan yang harus dipenuhi dalam menganalisis rasio nilai tambah, jika Rasio Nilai Tambah > 50%, maka nilai tambah produk olahan tinggi, dan jika Rasio Nilai Tambah < 50%, maka nilai tambah produk olahan rendah.

Tahapan berikutnya untuk menganalisis efisiensi menggunakan formulasi Revenue Cost Ratio (R/C Ratio). Menurut (Suprianto, 2020) R/C Ratio adalah perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya yang menunjukkan nilai penerimaan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut; pertama, melakukan analisis Penyusutan Peralatan produksi dihitung dengan menggunakan garis lurus dengan rumus berikut ini :

$$D = P - S / N \dots\dots\dots(4)$$

Dimana : D adalah Biaya penyusutan per tahun, P adalah Harga awal peralatan (Rp), S adalah Harga Akhir peralatan (Rp), dan N adalah Perkiraan Umur ekonomi (tahun). Kedua, dilanjutkan analisis Biaya Produksi dengan rumus berikut ini berikut :

$$BP = BT + BV \dots\dots\dots(5)$$

Dimana : BP merupakan Biaya Produksi (Rp/tahun), BT adalah Biaya Tetap (Rp/tahun), dan BV adalah Biaya Variabel (Rp/tahun). Ketiga, tahapan menganalisis Penerimaan (Revenue) dengan formulasi berikut ini:

$$TR = P \times Q \dots\dots\dots(6)$$

Dimana : TR merupakan Total Revenue (total penerimaan Rp/tahun), Q adalah Kuantitas (kg), dan P adalah Harga ubi per kilogram (Rp). Ke empat, menghitung keuntungan dengan menggunakan rumus :

$$\Pi = TR - TC \dots\dots\dots(7)$$

Dimana :  $\Pi$  adalah Keuntungan usaha industri pengolahan, TR adalah Total penerimaan kotor, dan TC adalah Total biaya produksi. Kelima, melakukan analisis Efisiensi Usaha Dengan rumus:

$$R/C = \frac{TR}{TC} \dots\dots\dots(8)$$

Dimana :  $R/C$  adalah efisiensi, TR adalah Total Penerimaan, TC adalah Total Biaya. Menentukan efisien tidaknya dengan memenuhi syarat sebagai berikut: jika  $R/C > 1$ , Maka Usaha *home industry* pengolahan menguntungkan untuk di usahakan, jika  $R/C < 1$ , Maka Usaha *home industry* pengolahan tidak layak untuk di usahakan (merugi), dan jika  $R/C = 1$ , maka usaha *home industry* pengolahan dalam posisi tidak untung dan tidak merugikan (mencapai titik impas).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Rekapitulasi nilai tambah dan efisiensi usaha pada *home industry* kerupuk ubi di Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan. Tujuan dari rekapitulasi ini untuk mempermudah dan memahami setiap memperjelaskan dari keterangan model analisis pada hasil penelitian nilai tambah dan efisiensi usaha :

Tabel 1. Rekapitulasi Dari Analisis Nilai Tambah Dan Efisiensi Usaha Pada Home Industry Kerupuk Ubi di Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan

No	Nama Responden	Nilai penyusutan peralatan (Rp)	Total Biaya Bahan Baku (Rp)	Total Penerimaan Hasil Penjualan (Rp)	Nilai Tambah (Rp)	Rasio Nilai Tambah (%)	Efisiensi Usaha
1.	Mariani	3.154	311.000	495.000	180.846	36,53	1,39
2.	Asna	4.685	186.000	350.000	159.315	45,51	1,66
3.	Rosmawati	3.507	153.000	310.000	153.493	49,51	1,79
4.	Samsidar	4.198	386.500	660.000	269.302	40,80	1,53
5.	Saltilla	4.523	181.500	350.000	163.977	46,85	1,69
6.	Mutiah	3.764	378.500	640.000	257.757	40,27	1,51
7.	Erlisa	5.512	202.500	380.000	171.988	45,26	1,66
8.	Hasnah	5.118	404.500	740.000	330.417	44,65	1,61
9.	Jasmi	5.168	354.500	650.000	290.332	44,66	1,62
10	Hadawiyah	5.679	365.500	640.000	268.821	42,00	1,55
11	Irnida	8.547	344.500	465.000	111.953	24,07	1,81
12	Ahmad	3.767	193.000	340.000	143.233	42,12	1,56
13	Nuraji	5.766	205.000	360.000	149.234	41,45	1,56
14	Sanusi	5.367	352.500	560.000	202.133	36,09	1,46
15	Irda	4.323	198.500	330.000	127.177	38,53	1,48

Sumber : Data Primer, 2021 (Data Diolah)

Tabel 1. menunjukkan semua pelaku usaha yang berjumlah 15 orang responden pada *home industry* kerupuk ubi dengan hasil penelitian nilai tambah dan efisiensi usaha adalah sebagai berikut: kerupuk ubi usaha ibu mariani dengan perolehan nilai penyusutan peralatan Rp.3.154, total biaya bahan baku Rp.311.000, total penerimaan hasil penjualan Rp.495.00, nilai tambah sebesar Rp.180.846/kg, rasio nilai tambah Rp.36,53% dan efisiensi R/C rasio 1,39. kemudian usaha ibu asna dengan nilai penyusutan peralatan Rp.4.685, total biaya bahan baku Rp.186.000, total penerimaan hasil penjualan Rp.350.000, nilai tambah sebesar Rp.159.315/kg, rasio nilai tambah Rp.45,51% dan efisiensi R/C rasio 1,66. usaha ibu rosmawati dengan nilai penyusutan peralatan Rp.3.507, total biaya bahan baku Rp.153.000, total penerimaan hasil penjualan

Rp.310.000, nilai tambah sebesar Rp.153.493/ kg, rasio nilai tambah Rp.49,51 % dan efisiensi R/C rasio 1,79. usaha ibu samsidar dengan nilai penyusutan Rp.4.198, total biaya bahan baku Rp.386.500, total penerimaan hasil penjualan Rp.660.000, nilai tambah sebesar Rp. 269.302/kg, rasio nilai tambah Rp.40,80% dan efisiensi usaha R/C rasio 1,53. Usaha ibu saltila dengan nilai penyusutan peralatan Rp.4.523, Total bahan baku Rp.181.500, total penerimaan hasil penjualan Rp.350.000, nilai tambah sebesar Rp.163.977/kg, rasio nilai tambah Rp.46,85 % dan efisiensi R/C rasio 1,69. Usaha ibu mutiah dengan nilai penyusutan peralatan Rp.3.764, total biaya bahan baku Rp.378.500, total penerimaan Rp. 640.000, nilai tambah sebesar Rp.257.757/kg, rasio nilai tambah Rp.40,27% dan efisiensi R/C rasio 1,51.

Usaha ibu erlisa dengan nilai penyusutan peralatan Rp.5.512, total biaya bahan baku Rp.202.500, total penerimaan Rp.380.000, nilai tambah sebesar Rp.171.988/kg, rasio nilai tambah Rp.45,26% dan efisiensi R/C rasio 1,66. Usaha ibu hasnah dengan nilai penyusutan peralatan Rp.5.118, total biaya bahan baku Rp.404.500, total penerimaan hasil penjualan Rp.740.000, nilai tambah sebesar Rp.330.417/kg, rasio nilai tambah Rp.44,65% dan efisiensi R/C rasio 1,61. Usaha ibu jasmi dengan nilai penyusutan Rp.5.168, total biaya bahan baku Rp.354.500, total penerimaan hasil penjualan Rp.650.000, tambah sebesar Rp.290.332/kg, rasio nilai tambah Rp.44,66 % dan efisiensi R/C rasio 1,62. Usaha ibu hadawiyah dengan nilai penyusutan peralatan Rp.5.679, total biaya bahan baku Rp.365.500, total penerimaan hasil penjualan Rp.640.000, nilai tambah sebesar Rp.268.821/kg, rasio nilai tambah Rp.42,00% dan efisiensi R/C rasio 1,55. Usaha ibu irnida dengan nilai penyusutan Rp.8.547, total biaya bahan baku Rp.344.500, total penerimaan Rp.465.000, Nilai tambah sebesar Rp.111.953/kg, rasio nilai tambah Rp.24,07% dan efisiensi R/C rasio 1,81. Usaha bapak ahmad dengan nilai penyusutan peralatan Rp.3.767, total biaya bahan baku Rp.193.000, total penerimaan hasil penjualan Rp.340.000, nilai tambah sebesar Rp.143.233/kg, rasio nilai tambah Rp.42,12% dan efisiensi R/C rasio 1,56. Usaha ibu nuraji dengan nilai penyusutan peralatan Rp.5.766, total biaya bahan baku Rp.205.000, total penerimaan hasil penjualan Rp.360.000, nilai tambah sebesar Rp.149.234/kg, rasio nilai tambah Rp.41,45% dan efisiensi R/C rasio 1,56. Usaha bapak sanusi dengan nilai penyusutan peralatan Rp.5.367, total biaya bahan baku Rp.352.500, total penerimaan hasil penjualan Rp.560.000, nilai tambah sebesar Rp.202.133/kg, rasio nilai tambah Rp.36,09 % dan efisiensi R/C rasio 1,46. Dan usaha ibu irda dengan nilai penyusutan peralatan Rp.4.323, total biaya bahan baku Rp.198.500, total penerimaan hasil penjualan Rp.330.000, perolehan nilai tambah sebesar Rp.127.177/kg rasio nilai tambah Rp.38,53 % dan efisiensi R/C rasio 1,48.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian pada analisis nilai tambah dan efisiensi usaha pada *home industry* kerupuk ubi di Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan maka dapat disimpulkan bahwa nilai tambah pada *home industry* kerupuk ubi di Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan yang rata-rata memiliki tingkat rasio nilai tambah < 50%, ini mengartikan bahwa tingkat rata rata keseluruhan *home industry* kerupuk ubi memiliki nilai tambah yang rendah karena dinilai dari tingkat rasio yang di peroleh lebih kecil dari 50%. Kemudian efisiensi usaha rata-rata keseluruhan usaha *home industri* kerupuk ubi dan opak memiliki skala efesiensi usaha atau nilai R/C Ratio lebih dari dari 1, ini mengartikan bahwa semua usaha industri rumah tangga layak untuk dijalankan usahanya di Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan.



Upaya pengembangan usaha diharapkan bagi pelaku usaha *home industry* kerupuk ubi untuk kedepannya dapat menambahkan merek dagangannya dengan pengapackan yang lebih bagus. Kemudian pemerintah daerah setempat khusus Daerah Kabupaten Aceh Selatan, dan kepada pihak swasta langsung memberi pelatihan khusus kepada sekelompok pelaku usaha industri. Selanjutnya Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian selanjutnya mengenai usaha kecil rumah tangga maupun usaha menengah dan besar, dengan berbagai jenis usaha dagangan nya maka agar dapat menggunakan metode atau cara lain yang tidak hanya di Kecamatan Pasie Raja akan tetapi bisa dilakukan di Kecamatan lain yang ada di sekitar Kabupaten Aceh Selatan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aini Syarifah & Erlin Widya Fatmasari. (2017). Analisis usaha *home industry* kerupuk rambak. *Jurnal Viable Pertanian*. 11 (1), Mei 2017. Fakultas Pertanian, Universitas Islam Balitar.
- Amshari M. Muhazil. (2019). Analisis dan efisiensi produksi dalam ekonomi islam. *Jurnal Balanca*. 1 (1 ), Januari-Juni 2019. Pasca Sarjana Institut Sarjana Islam Negri (IAIN) Parepare.
- Anggraini Nuni, Harianto & Lukytawati Anggraeni. (2016). Efisiensi teknis, alokatif dan ekonomi pada usaha tani ubi kayu di Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung. *Jurnal agribisnis Indonesia*. 4 (4), Juni 2016. 43-56. Universitas Institut Pertanian Bogor.
- Firdaus et-al. ( 2019). Analisis nilai tambah dan tingkat efisiensi usaha agroindustri (Ubi Kayu) di Saree Kecamatan Lembah Selawah Kabupaten Aceh Besar. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/semduyana> 2019, 316-329. Universitas Abulyatama.
- Hamidah Mutmaini & Abdul Hamid A.Yusra, Jajat Sudrajat. (2015). Analisis nilai tambah agroindustri kerupuk ubi di Kota Pontianak. *Jurnal Social Economic of Agriculture*. 4 (2), Desember 2015. 60-73. Universitas Tanjung Pontianak.
- Hanafi Raihan. (2017). Analisis efisiensi penggunaan faktor produksi industri kecil dan menengah furnitur di Kota Pekanbaru. *JOM Fekon*. 4 (1), Februari 2017. Universitas Riau Pekanbaru Indonesia.
- Haqiqi Fauzan, et-al. (2020). Analisis pengaruh pemberian modal kerja dan biaya produksi terhadap peningkatan pendapatan usaha kecil menengah di Desa Pongkar Kecamatan Tebing Kabuapeten Karimun (Tahun 2014-2018). *Jurnal Cafeteria*. 1 (1), Januari 2020. Fakultas Ilmu Social dan Humaniora, Universitas Karimun.
- Herdiyandi, Rusman Yus, Yusuf Muhammad Nurdin. (2016). Analisis nilai tambah dan agro industry tepung tapioka di Desa Negara Tengah Kecamatan Cinema Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal ilmiah mahasiswa Agroinfo Galuh*. 2 (2), Januari 2016. Fakultas Pertanian Universitas Galuh, Universitas Padjadjaran.
- Hidayat Agriananta Fahmi & Surya Abdul Muttalib. (2020). Analisis nilai tambah produk agroindustri tempe di Kecamatan Lombok Timur. *JRPB*. 8 (2), 230-235. Universitas Mataram.
- Intyas Candra Adi & Firdaus Muhammad, (2020). Analisis nilai tambah usaha kerupuk ikan cumi di Desa Weru Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. *Journal of Fisheries And Marine Research*. 4 (2), 2020. Universitas Brawija.

- Jamalludin, et-al. (2020). Analisis tingkat efisiensi penggunaan faktor produksi agroindustry kerupuk ubi kayu di Desa Pulo Aro Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Agri Sains*. 4 (1), Juni 2020. Universitas Islam Kuantan Singingi.
- Khoirunnisa Ni'ma & Siti Achiria. (2019). Model perhitungan biaya produksi islami menggunakan metode *variabel costing* (studi kasus Shi Jeckex Cabang Jogja). *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*. 1 (1) 1-19 Juni 2019. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Kiptiah Mariatul, et-al. (2020). Analisis nilai tambah dan kelayakan usaha keripik singkong di UD. Sukma Desa Sumber Makmur Kabupaten Tanah Laut. *Jurnal Teknologi Agro-Industry*. 7 (1), Juni 2020. Universitas Negeri Tanah Laut.
- Kosmayanti & Cut Ermiati. (2017). Pengaruh modal dan luas lahan terhadap pendapatan petani sawit di Desa Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Bata Utara. *Jurnal PLANS Penelitian Ilmu Manajemen & Bisnis*. 12 (1) Mei 2017. Universitas Negeri Medan.
- Luayyi Sri. (2013). Evaluasi sistem pengendalian intern persediaan bahan baku untuk memperlancar proses produksi (studi kasus pada Pr. Kn Jaya Sentosa Kediri). *cendekia akuntansi*. 1 (1) Januari 2013. Fakultas Ekonomi, Uniska Kediri.
- Menurut Rosyidi Suherman. (2009). *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro*. Edisi Revisi, Cet 8, Jakarta: Penerbit Rajawali Persada.
- Pindyck, Robert S. (2010, 2008). *Mikro Ekonomi edisi keenam jilid 2*. Penerbit PT Indeks, Jakarta.
- Pratama Hendra Ovianto. (2019). Peranan sektor industri migas dalam penyerapan tenaga kerja lokal dikabupaten bojonegoro. *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik Dan Kebijakan Sosial*. 3 (1), Tahun 2019.
- Pratiwi Trisa Mushandry, et-al. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pada industri rumah tangga (studi kasus kerupuk udang di Desa Lambur Luar Kecamatan Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur). *E-Jurnal Ekonomi Sumber Daya Dan Lingkungan*. 9 (1), Januari-April 2020. Fakultas Ekonomi, Universitas Jambi.
- Saihani Azwar & Hapizah Siti. (2015). Analisis nilai tambah dan efisiensi usaha tape ketan pada industri rumah tangga tape Ketan di Desa Sungai Karias Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Jurnal Sains STIPER Amuntai*. Desember 2015, 5(2) 48-45. Program Prodi Agribisnis, Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Amuntai.
- Sarlan Muhamad. (2020). Analisis penggunaan faktor-faktor produksi pada usaha tani bawang merah Di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Ilmiah Rinjani*. 8 (2), Tahun 2020. Fakultas Pertanian, Universitas Gunung Rinjani.
- Sinoem Indrawani & Damayanti Ursula. (2018). Analisis nilai tambah ubi kayu dan usaha keripik singkong industri rumah tangga Di Desa Tanah Mas Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Tri Agro*. 3 (1), Februari-Juli 2018. Universitas Tridinanti Palembang.
- Sipayung Mei Linda & Ginting Reza Alfano. (2020). Analisa nilai tambah pengolahan ubi kayu manihot utilissima studi kasus Desa Deli Tua Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Agrilink*. 9 (2), Agustus 2020. Universitas Darma Agung.
- Sukirno & Sodono. (2013). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.

- Sulfati Andi. (2018). Efektivitas Pengembangan Usaha Mikro di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi dan Bisnis*. 2 (2), April 2018. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bongaya YPBUP Makassar.
- Suprianto & Hakim Lukman. Sujati. (2020). Analisis efisiensi usaha dan nilai tambah agroindustry olahan di Kota Mataram. *Elastisitas Jurnal Ekonomi Pembanguna*. 2 (1) Maret 2020. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram.
- Syahdan & Husnan, (2019). Peranan industri rumah Tangga (*home industry*) pada usaha kerupuk terigu terhadap pendapatan keluarga di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok timur. *Jurnal Manajemen dan Ilmu pendidikan*. 1 (1), Februari 2019. STIT Palapa Nusantara Lombok NTB.
- Syahril, S., Masbar, R., Syahnur, S., Majid, S.A., Zulham, T., Saputra, J., Badli, S., Irmayani, I. (2019), The effect of global prices of crude palm oil, marketing margins and palm oil plantations on the environmental destruction: An application of Johansen co-integration approach. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 9(4), 305-312.
- Tanjung Ahmad Albar & Ruslan Dede. (2019). *Ekonomi Industri Teori dan Kebijakan*. Penerbit Premadamedia Group, Jl.Tambara Raya No.23 Rawamangung- Jakarta.
- Undang- Undang Republik Indonesia. (2014, Nomor 3). tentang Perindustrian.
- Undang-Undang Republik Indonesia (2003, Nomor 13). tentang Ketenagakerjaan.
- Wardani Hj Sri Teti & Abu Bakar Hamzah, M.Nasir. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usaha kecil di Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. 3 (3). Universitas Syah Kuala.
- Widayati Tri. (2017). Analisis efisiensi penggunaan faktor produksi pada usaha tani kentang di kawasan dieng jawa tengah. *Prosiding Seminar Nasional & Call For Paper*. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Untag Semarang.
- Widiastuti Tri & Nurdjanah Siti, Utomo Tanto Pratondo. (2020). Nilai tambah pengolahan ubi kayu (*manihot esculenta Crantz*) menjadi kelanting sebagai snack lokal. *Jurnal Agroteknologi*. 14 (1 ), 2020. Fakultas Pertanian Universitas lampung.
- Yulius, et-al 2021. Diverifikasi olahan ubi kayu sebagai potensi Desa Sidomulyo dan penanaman ubi kayu dengan metode tumpang sari. *Jurnal Atma Inovasia (JAI)*. 1 (1), Januari 2021. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Yunas Hudannasrul & M.N Sudjoni, Faridha Syakir. (2020). Analisis efisiensi dan nilai tambah home industri keripik tette di Desa Taroan Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Social Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*. 8 (2), Agustus 2020. Universitas Malang.
- Zenda & Rizki Herdian, Suporno. (2017). Perana sektor industri. 2 (1), Maret 2017. Universitas Surabaya.